

**UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
GEBANG-JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK  
PERKEMBANGAN IPTEK**

**SKRIPSI**



**IAIN JEMBER**

Oleh:

**DINA LUKNA ANAJUB**

**NIM. 084 131 003**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**OKTOBER 2017**

**UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
GEBANG-JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK  
PERKEMBANGAN IPTEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**IAIN JEMBER**

Oleh:

**DINA LUKNA ANAJUB**

**NIM. 084 131 003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2017**

**UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
GEBANG-JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK  
PERKEMBANGAN IPTEK**

**SKRIPSI**

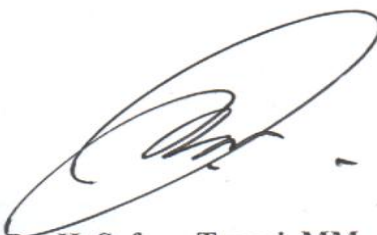
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**DINA LUKNA ANAJUB**

**NIM. 084 131 003**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Sofyan Tsauri, MM**  
**NIP. 19581111 198303 1 002**

**UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
GEBANG-JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK  
PERKEMBANGAN IPTEK**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji:

Ketua Sidang



**Dr. Mustajab, M. Pd.I**  
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris



**Dr. Moh. Sutomo, M. Pd**  
NIP. 19711015 199802 1 003

Anggota:

1. Sofhatin Khumaidah, Ph.D
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا

يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.<sup>1</sup> (Qs. Yunus: 101)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 220

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk orang tua tercinta Amirudin dan Lilik yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan hingga sampai saat ini.
2. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.
3. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Sahabat-sahabatku yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember Dalam Menghadapi Dampak Perkembangan IPTEK” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat menuju jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat penulis peroleh dari berbagai dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Drs. H. Mursalim, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hj. Sri Hayati S.Pd,Ust. Muhammad Muklis S.Pd.I , Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
8. Seluruh santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini , tiada kata yang pantas untuk penulis sampaikan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan



barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Akhirnya semoga segala amal yang baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 23 September 2017



**Dina Lukna Anajub**  
NIM. 084 131 003

## ABSTRAK

Dina Lukna Anajub, 2017: *Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam Menghadapi Dampak Perkembangan Iptek*

Pondok Pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi. Tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak akibat dari tuntutan pembangunan dan kemajuan iptek. Seiring dengan berjalannya waktu, pesantren haruslah memiliki upaya dan strategi khusus dalam menghadapi tantangan dan berbagai permasalahan yang mengarah pada dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan? (2) Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlak? (3) Bagaimana dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan (2) Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlak (3) Untuk mendeskripsikan dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di PP Bustanul Ulum Gebang-Jember

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Studi Kasus (Case Study). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi. (2) wawancara. (3) dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan yaitu dengan melalui pendidikan keagamaan berupa kegiatan sholat jamaah, kajian kitab Sulam Taufik, kajian akhlak, dan suri tauladan. (2) Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember santri dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlaknya yaitu meliputi pembinaan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama. (3) Dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember yaitu meliputi dampak positif dan dampak negatif.

## DAFTAR ISI

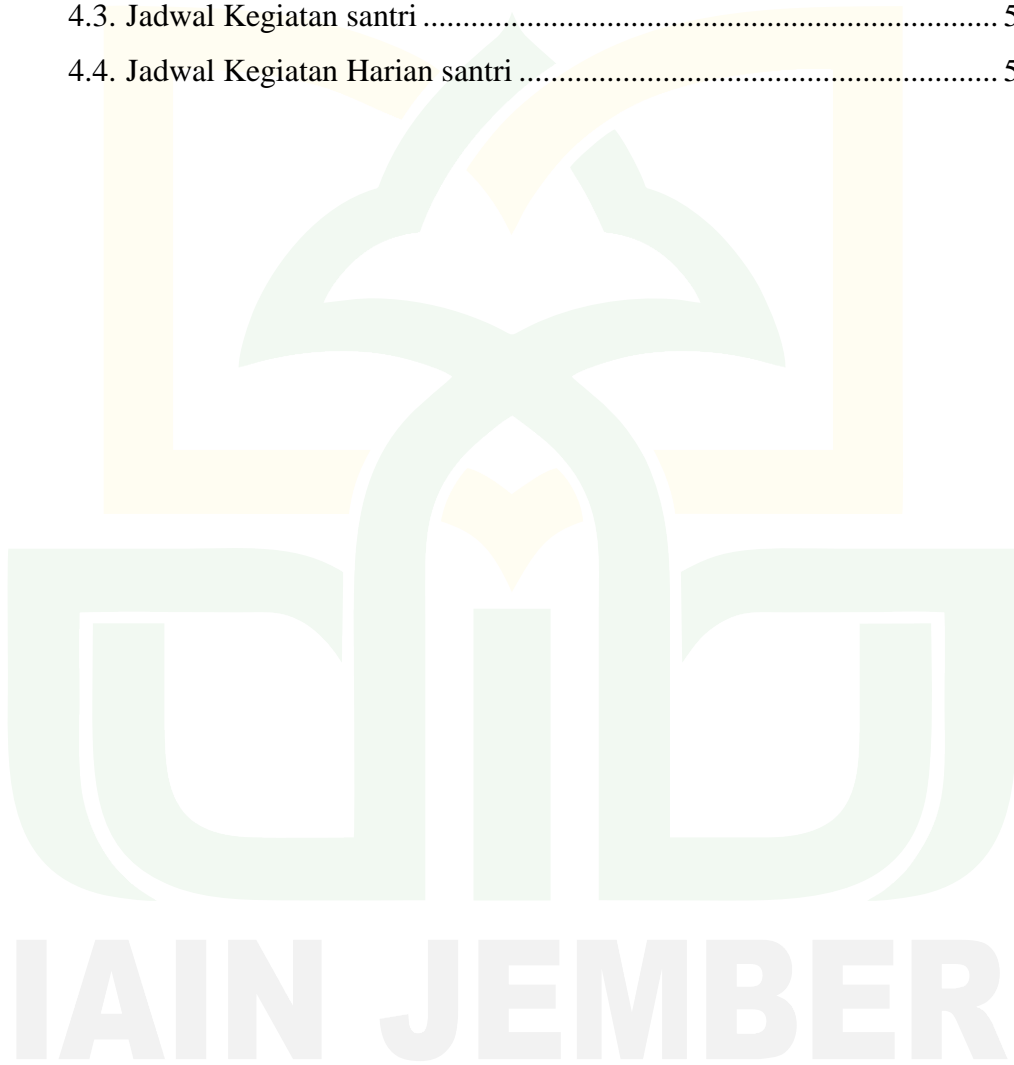
### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Galeri kegiatan	
Lampiran 2. Struktur organisasi	
Lampiran 3. Matrik	
Lampiran 4. Daftar informan	
Lampiran 5. Surat keterangan dari lembaga	
Lampiran 6. Jurnal kegiatan penelitian	
Lampiran 7. Pedoman penelitian	
Lampiran 8. Denah Lokasi penelitian	
Lampiran 9. Surat penelitian	
Lampiran 10. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	16
4.1. Sarana dan Prasarana Pondok Putra.....	50
4.2. Sarana dan Prasarana Pondok Putri .....	51
4.3. Jadwal Kegiatan santri .....	55
4.4. Jadwal Kegiatan Harian santri .....	56



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan institusi di Indonesia yang telah mengenyam sejarah paling panjang. Institusi ini lahir, tumbuh dan berkembang telah lama. Bahkan, semenjak belum dikenalnya lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, pesantren telah hadir lebih awal. Hal ini menandakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah keindonesiaan. Dalam kesejarahannya yang amat panjang itu, pesantren terus berhadapan dengan banyak rintangan, diantaranya pergulatan dengan modernisasi.<sup>1</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk memondokan atau asrama (tempat tinggal bersama) sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua, pesantren sarat nilai-nilai dan tradisi luhur yang menjadi karakteristiknya selama seluruh perjalanan sejarahnya. Hal itu merupakan dasar pijakan dalam kerangka menyikapi tantangan globalisasi dan persoalan-persoalan lainnya yang menghadang pesantren dan masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Jogjakarta:AR-Ruzzmedia,2011), 209.

<sup>2</sup> Munawwiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur keagamaan,2007),194

<sup>3</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi di Era Globalisasi* (Surabaya: Penerbit Imtiyaz Surabaya,2011),54

Lembaga pendidikan, khususnya pesantren dimasukkan kedalam komponen system Pendidikan Nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30.

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenisnya.<sup>4</sup>

Sejumlah penyesuaian, adaptasi dan juga eksperimen telah dilakukan, maka dalam dimensi waktu: masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan, masa Orde Baru, hingga pada masa reformasi ini, pesantren telah berkembang sedemikian rupa. Ada pesantren yang tetap mempertahankan bentuk pesantren yang semula yang disebut Pesantren Salafi, dan ada yang mengadopsi pembaharuan sesuai dengan retorika masyarakat dan perkembangan teknologi modern, pesantren yang demikian disebut Pesantren Khalafi.<sup>5</sup>

Dalam perspektif kependidikan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga kependidikan yang tahan terhadap gelombang modernisasi. Padahal, diberbagai kawasan dunia Muslim, lembaga-lembaga pendidikan tradisional islam sering lenyap dan tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan modern atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum.<sup>6</sup>

Pesantren pada saat ini diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>4</sup> Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 Th.2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 20-21

<sup>5</sup> A Malik M ThahaTuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan agama jakarta,2007),44

<sup>6</sup> Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Jogjakarta:AR-Ruzzmedia,2011), 210.

teknologi serta informasi. Yang perlu di catat pesantren harus mempertahankan *Khazanah* luhur pesantren, khususnya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak akibat dari tuntutan pembangunan dan kemajuan iptek.

Sejarah mencatat bahwasannya ummat islam adalah kelompok ummat manusia yang pertama menginternasionalkan ilmu pengetahuan. Jika sebelumnya suatu cabang ilmu pengetahuan hanya merupakan kekayaan nasional bangsa tertentu, seperti Yunani, Persia, India, dan Cina, sejak peradaban Islam, ilmu-ilmu itu tumbuh menjadi kekayaan bersama ummat manusia penjelasan mendasar atas kenyataan-kenyataan itu terdapat dalam *Weltanschauung* Islam, yang memandang bahwa umat manusia (anak-cucu Adam) adalah makhluk Tuhan, yang ditunjuk menjadi khalifah (wali pengganti) bagi-Nya di bumi. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa kelebihan Adam atas para malaikat, sehingga ia berhak dijadikan khalifah, ialah bahwa Tuhan memberinya ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenali lingkungannya. dan lingkungan itu ialah seluruh jagat raya (langit dan bumi) yang ditegaskan sebagai ciptaan oleh Tuhan untuk kepentingan umat manusia.<sup>7</sup>

Dalam Al-Quran telah dibahas mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya terdapat dalam Qs. Yunus: 101.

---

<sup>7</sup> Nurcholis Madjid, *Islam, Kemandirian, Dan Keindonesiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008) 321



قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah, Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.<sup>8</sup>(Qs. Yunus: 101)

Pada ayat yang ke 101 dalam Qs. Yunus ini, Allah swt memerintahkan kita untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit dan di bumi. Fenomena alam itu akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Jika kita telah memperlakukan hal yang demikian, akan dapat mempertebal keimanan kita kepada Allah swt. Tapi sebaliknya tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak ada manfaatnya bagi orang-orang yang ingkar atau kafir.

Selain terdapat dalam Qs. Yunus terdapat pula dalam Qs. Ar-Rahman: 33

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 220

dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.<sup>9</sup> (Qs. Ar-Rahman: 33)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi untuk keperluan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu manusia hendaklah merenungkan rahmat Allah itu dengan mengadakan penelitian alam agar menemukan ilmu pengetahuan sehingga dapat memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia sehingga dapat mempertebal imannya kepada Allah SWT. Allah SWT menciptakan bumi dengan segala isinya yang semuanya berguna dan bermanfaat bagi manusia, sehingga manusia dapat mengambil kekayaan alam itu tiada habis-habisnya.

Seiring dengan berjalannya waktu tantangan yang dihadapi oleh pesantren ini akan menyebabkan pergeseran nilai pesantren yang menyangkut nilai pengajaran dan pengelolaan pendidikan. Maka dari itu, pesantren haruslah memiliki upaya dan strategi khusus dalam menghadapi tantangan dan berbagai permasalahan yang mengarah pada dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan lain yang dihadapi pesantren adalah degradasi moral umat Islam terutama dikalangan remaja yang menjadi calon penerus bangsa. Saat ini kenakalan remaja semakin meningkat dan sering menjadi sumber kekacauan ditengah masyarakat. Hampir setiap hari remaja ikut mewarnai pemberitaan di media massa berupa tawuran antar pelajar, pelecehan seksual,

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 532

kasus narkoba, pembunuhan dan sebagainya.<sup>10</sup> Perkembangan iptek sangat berpengaruh terhadap akhlak dan moral santri, dimana Moral dan akhlak yang selama ini melekat kental pada diri manusia , mulai terkikis oleh kemajuan teknologi. Hal itu dibuktikan, dengan banyak generasi muda yang gemar mengakses situs porno dan menjadi budak narkoba. Hal inilah yang menimbulkan hanya sebagian dari pondok pesantren saja yang dapat menerima perkembangan iptek.

Meskipun banyak manfaat yang bisa diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hampir menyentuh seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Namun untuk saat ini masih jarang ada pondok pesantren yang dapat menerima perkembangan iptek. Dampak positif dan negatif dari perkembangan iptek terutama perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh bagi pondok pesantren dan santri.

Pondok pesantren Bustnul Ulum Gebang-Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang dapat menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan izin kepada para santri membawa beberapa peralatan elektronik seperti Laptop, dan Telpon seluler . Pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember mengatakan dengan adanya izin tersebut diharapkan dapat membantu para santri dalam meningkatkan prestasi belajar dengan adanya izin tersebut. Dan tentunya diiringi dengan adanya upaya khusus dari pihak pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

---

<sup>10</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Penerbit Immtiyaz, 2011), 55

agar dampak perkembangan iptek ini terutama dampak negatif tidak mempengaruhi para santri.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul “ Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang – Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.

Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus karena pada dasarnya fokus adalah masalah. Masalah dalam hal ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda yang memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.<sup>12</sup>

Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan?
2. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlak?
3. Bagaiman dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember?

---

<sup>11</sup> Observasi , Jember 25-11-2016

<sup>12</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 93.

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>13</sup>

Berdasarkan fokus kajian di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlak.
3. Untuk mendeskripsikan dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di PP Bustanul Ulum Gebang-Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis,

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>14</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan keilmuan tentang pentingnya upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi dampak dari perkembangan iptek, baik dampak positif maupun dampak negatif.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

2) Menambah pengetahuan tentang upaya yang dapat dilakukan pondok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek

##### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi untuk menggali lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Sebagai pertimbangan bagi lembaga di lokasi penelitian dalam menetapkan upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:<sup>15</sup>

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

### 2. Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiai, dan masjid atau mushollah sebagai pusat lembaganya.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

### 3. Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tersendiri baik itu dampak positif ataupun dampak negatif.

### 4. Perkembangan IPTEK

Suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sumber informasinya dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan seseorang yang tentunya memiliki dampak positif dan negatifnya tersendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pondok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek adalah usaha yang dilakukan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam untuk tercapainya tujuan dalam menghadapi dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan iptek.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>16</sup> Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang meliputi: kajian terdahulu dan kajian teori.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup> Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Zumaroh Nur Fajrin ( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) dengan judul “ Rekonstruksi Paradigma Pemikiran Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( Studi Pada Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( *Field research*). Peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Krapyak Yogyakarta . Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, interview dan dokumentasi. adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan model Miles dan Huberman

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45-46.

yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini: a) Alternatif paradigma proses penyelenggaraan pendidikan yang telah dipakai oleh pengasuh ponpes Al- Munawwir Komplek Nurussalam Putri ini adalah paradigma Inquiry vs. sistem penyampaian karena seiring dengan laju pesatnya gerak pembangunan, pengasuh pesantren Nurussalam Putri akhirnya memberikan izin bagi santrinya yang ingin menggunakan teknologi informasi didalam lingkungan pesantren dengan syarat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. b) Implikasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi paradigma pemikiran pendidikan di ponpes Al- Munawwir Komplek Nurussalam Putri yaitu terjadi berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang terlihat di pesantren Nurussalam setelah peran teknologi informasi masuk dalam pesantren ini. c) Implementasi rekonstruksi paradigma pemikiran pendidikan pesantren dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu melalui aktivitas yang dikerjakan para santri baik itu aktivitas individu maupun kerja tim sebagai contoh dalam pembuatan buletin maupun dalam keterampilan yang dilakukan para santri dengan media teknologi yang telah disediakan maupun yang dimiliki sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Zumaroh Nur Fajrin, " Rekonstruksi Paradigma Pemikiran Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( Studi Pada Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta)", Skripsi, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. Hermansyah Putra (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) dengan judul “Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosio-antropologis dan jenis penelitiannya adalah Study kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini observasi, interview dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu a) Globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah aqidah komunitas pondok pesantren Mustafawiyah Purba Baru. b) Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dibidang pertanian.<sup>19</sup>

3. Nora riskiyana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) dengan judul “Strategi Pesantren Dalam Menyikapi Medernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pengasuh pesantren beserta pengurus pesantren

<sup>19</sup>Hermansyah Putra, “*Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan Sistem Tradisiona)*”, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

(mahasiswa) menetapkan tujuan lembaga terlebih dahulu, menyusun program kerja masing-masing lembaga, membangun sebuah lembaga yang khusus untuk memikirkan dan menjalankan strategi pesantren dalam menyikapi modernisasi. b) setiap tahunnya diadakan evaluasi antara pengasuh, pengurus wali santri, alumni, dan santri untuk membicarakan apa yang akan diadakan untuk tahun depan.<sup>20</sup>

Tabel 2.1  
Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Zumaroh Nur Fajrin, ( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) dengan judul “ Rekonstruksi Paradigma Pemikiran Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( Studi Pada Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta)”	a. membahas tentang menghadapi perkembangan IPTEK b. pendekatan kualitatif deskriptif c. teknik <i>purposive sampling</i>	a. skripsi ini lebih menekankan rekonstruksi paradigma pemikiran pendidikan pesantren.

<sup>20</sup>Nora riskiyana, “Strategi Pesantren Dalam Menyikapi Medernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, Skripsi, Jurusan Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

2.	Hermansyah Putra (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) dengan judul “Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional)	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Penelitian study kasus c. pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi	a. lebih menekankan pada tantangan globalisasi
3.	Nora riskiyana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) dengan judul “ Strategi Pesantren Dalam Menyikapi Medernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”	a. penelitian kualitatif deskriptif b. teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi	a. lebih menekankan pada strategi dalam menyikapi modernisasi

IAIN JEMBER

## B. Kajian Teori

### a. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri yang menginap (mondok) untuk sementara. dalam kamus besar bahasa indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji.<sup>21</sup> Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. kategorial pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif: dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya. Berbagai model pesantren bermunculan, demikian variasinya.

Pesantren memiliki unsur-unsur minimal: 1) Kiai yang mendidik dan mengajar, 2) Santri yang belajar, dan 3) Masjid. Tiga unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya atau bagi pesantren-pesantren kecil yang belum mampu mengembangkan fasilitasnya. Unsur pesantren dalam bentuk segi tiga tersebut mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar keislaman yang sederhana. kemudian pesantren mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan

---

<sup>21</sup>As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013),43

sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar dari kabupaten atau propinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal.<sup>22</sup>

Maka unsur-unsur pesantren bertambah banyak. Para pengamat mencatat ada lima unsur: Kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab. Ada yang tidak menyebut unsur pengajian, tetapi menggantinya dengan unsur ruang belajar aula atau bangunan-bangunan lainnya.

Kiai, secara sosiologis merupakan gelar pemberian manusia. Seseorang yang telah menunaikan ibadah haji disebut kiai haji meskipun ia belum banyak menguasai Islam. Bahkan ada yang sudah disebut dengan kiai meskipun belum lama belajar di pesantren.<sup>23</sup> Kiai, disamping menjadi pendidik dan pengajar juga memegang kendali manajerial pesantren.

Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan kiai. Kiai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Kiai disebut alim bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan memanfaatkan kitab kuning. Kiai demikian ini menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas. Akan tetapi dalam konteks kelangsungan pesantren kiai dapat dilihat dari perspektif lainnya.

Santri, merupakan peserta didik atau obyek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual

<sup>22</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20

<sup>23</sup>Beni Ahmad Soebani & Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 227



(santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiaiinya”. kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi lembaga kursus

Akan tetapi belakangan ini perkembangan baru dikalangan santri. jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani bicara sambil menatap mata kiai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Tentu saja tidak semua santri pesantren memiliki kecenderungan ini sikap santri pesantren saat ini memiliki dua macam: *pertama*, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiaiinya, tanpa pernah membantah. Sikap ini dimiliki santri dan lulusan pesantren. *Kedua*, sikap taat dan patuh sekadarnya. sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.<sup>24</sup>

Masjid, merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

<sup>24</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 20

Lembaga-lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.<sup>25</sup>

Asrama sebagai tempat penginapan santri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kiai atau ustadz. sampai di sini seolah-olah asrama identik dengan pondok.<sup>26</sup>

Kajian kitab islam klasik, pada masa lalu pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'imerupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren pada jangka waktu yang pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. kebiasaan semacam ini pada umumnya dijalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa Arab terlebih dahulu yang dibimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem *sorogan* dikampungnya.<sup>27</sup>

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua, pesantren sarat nilai-nilai dan tradisi luhur yang menjadi karakteristiknya selama seluruh

<sup>25</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia* (Jakarta: LA3ES,2015),85

<sup>26</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,21

<sup>27</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*,86

perjalanan sejarahnya. Hal itu merupakan dasar pijakan dalam kerangka menyikapi tantangan globalisasi dan persoalan-persoalan lainnya yang menghadang pesantren dan masyarakat pada umumnya.<sup>28</sup>

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan yang sekaligus memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. Peran itu tidak langsung terbentuk melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan, pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>29</sup>

Pesantren pada saat ini diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi. Yang perlu dicatat pesantren harus mempertahankan *Khazanah* luhur pesantren, khususnya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak akibat dari tuntutan pembangunan dan kemajuan iptek.

Tantangan ini lambat laun akan menyebabkan pergeseran nilai pesantren yang menyangkut nilai pengajaran dan pengelolaan pendidikan.

Maka dari itu, pesantren haruslah memiliki upaya dan strategi khusus

<sup>28</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi di Era Globalisasi*, 54

<sup>29</sup>Fuadatul Hurniyah, *Pola Asuh Islami Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri* (Jember:STAIN Jember Press,2013), 53

dalam menghadapi tantangan dan berbagai permasalahan yang mengarah pada dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan lain yang dihadapi pesantren adalah dekadensi moral umat Islam terutama dikalangan remaja yang menjadi calon penerus bangsa. saat ini kenakalan remaja semakin meningkat dan sering menjadi sumber kekacauan ditengah masyarakat. hampir setiap hari remaja ikut mewarnai pemberitaan di media massa berupa tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, kasus narkoba, pembunuhan dan sebagainya.<sup>30</sup>

Perkembangan iptek sangat berpengaruh terhadap akhlak dan moral santri, dimana Moral dan akhlak yang selama ini melekat kental pada diri manusia , mulai terkikis oleh kemajuan teknologi. Hal itu dibuktikan, dengan banyak generasi muda yang gemar mengakses situs porno dan menjadi budak narkoba. Hal inilah yang menimbulkan hanya sebagian dari pondok pesantren saja yang dapat menerima perkembangan iptek.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek yaitu bisa melalui:

a. Pendidikan

UU RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>30</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, 55

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.<sup>31</sup>

Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan amat erat kaitannya dengan pendidikan. Keterkaitan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut:<sup>32</sup>

*Pertama*, sungguhpun tujuan akhir dari pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku tertentu yang dalam konteks Islam adalah agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah, namun dalam proses menuju kearah tersebut diperlukan adanya upaya pengajaran. dengan kata lain pengajaran adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Kedua*, bahwa dalam kegiatan pengajaran tersebut, seorang guru mau tidak mau harus mengajarkan ilmu pengetahuan, karena dalam ilmu pengetahuan itulah akan dijumpai berbagai informasi. Teori, rumus, konsep-konsep dan sebagainya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. dari proses pengajaran yang demikian itu akan terciptalah pemahaman, penghayatan dan pengalaman.

*Ketiga*, bahwa melalui pendidikan diharapkan pula lahir manusia yang kreatif, sanggup berpikir sendiri, walaupun kesimpulannya lain dari yang lain, sanggup mengadakan penelitian, penemuan dan seterusnya. Sikap yang demikian itu amat dianjurkan dalam al-Qur'an.<sup>33</sup>

*Keempat*, bahwa pelaksanaan pendidikan harus mempertimbangkan prinsip pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan al-Qur'an. Yaitu pengembangan ilmu pengetahuan yang ditunjukkan bukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, melainkan untuk membawa manusia semakin mampu untuk menangkap hikmah dibalik ilmu pengetahuan, yaitu rahasia keagungan Allah SWT. Dari keadaan yang demikian itu, maka ilmu pengetahuan tersebut akan memperkokoh akidah, meningkatkan ibadah dan akhlak yang mulia.

*Kelima*, pengajaran berbagai ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an, akan menjauhkan manusia dari sikap takabur, sekuler, dan atiestik,

<sup>31</sup>UU RI Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,74

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi)* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), 169

<sup>33</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi)*, 170

sebagaimana yang pada umumnya dijumpai pada pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat Barat dan Eropa.

*Keenam*, pendidikan harus mampu mendorong anak didik agar mencintai ilmu pengetahuan yang terlihat dari terciptanya semangat dan etos keilmuan yang tinggi memelihara, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan meliputi:

#### 1) Kajian tentang akhlak

Akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Menurut Abudin Nata, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pikiran.<sup>35</sup>

Sebagian besar pesantren di pulau Jawa dalam pembinaan akhlak santri terutama akhlak selama dalam menuntut ilmu menggunakan literatur kitab. Dalam kitab tersebut berisi dogma-dogma dan doktrin tentang perilaku seorang yang menuntut ilmu, baik yang berhubungan dengan pelajaran terhadap dirinya sendiri, hubungan dengan ustadz, dan sikap-sikap yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, bahkan juga dijelaskan bagaimana akhlak yang harus dimiliki oleh seorang ustadz, baik terhadap dirinya dan santrinya. Isi materi dari pendidikan akhlak

<sup>34</sup>Ibid, 170

<sup>35</sup>Abudin Nata, *Akhlak dan Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), 5

di pesantren berdasarkan literatur-literatur yang ada di pesantren adalah:

- a) Akhlak santri terhadap Allah
- b) Akhlak santri terhadap dirinya
- c) Akhlak Santri kepada Pimpinan Pondok dan Ustadz
- d) Akhlak Santri terhadap Pelajaran.

## 2) Diskusi/halaqah

Halaqah atau Halqah artinya lingkaran, kalimat Halqah min al-nas artinya kumpulan orang yang duduk. Menurut Hanun Asrohah, Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk di lantai serta berlangsungnya secara continue untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.<sup>36</sup>

Halaqah sudah menjadi salah satu bagian atau ciri bagi sebuah pesantren. Sistem halaqah di pesantren tentu saja dituntut penerapannya mengingat bahwa di pondok pesantren terdapat kurikulum nonformal kepesantrenan. Sistem Halaqah biasa disebut juga sistem weton, yaitu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai di dalam masjid atau kelas dan kiai menjelaskan materi dengan secara kuliah.

<sup>36</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos, 1999),49

Para santri menyimak kitab masing masing dan membuat catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kiai. Sistem halaqah atau weton adalah sistem tertua di pesantren dan tentunya merupakan inti pengajaran di suatu pesantren. Semuanya tidak lepas dari konteks historis lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik yang pada awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji al-Qur'an, kitab-kitab tasawuf, aqidah, fiqh dan bahasa Arab. Pesantren juga tidak bisa dipisahkan dari masjid, karena telah menjadi bagian pokok yang menghidupkan pesantren yang memberikan nuansa religius atau ruh bagi kelangsungan pesantren tersebut.

### 3) Suri tauladan

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah saw. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.<sup>37</sup> Internalisasi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para santri. Dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh-

---

<sup>37</sup>Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), 59.



contoh ini sangat ditekankan.<sup>38</sup> Suri teladan dari seorang guru besar pengaruhnya kepada muridnya, termasuk dalam hal ini santri di pesantren baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik melalui keteladanan adalah salah satu teknik yang efektif dan sukses. Dalam dunia pendidikan perlu seorang pendidik memberi contoh dan teladan kepada peserta didik, terlebih lagi pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan tempat pembentukan akhlak mulia. Sehingga pentingnya metode suri teladan untuk diterapkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh nabi.

b. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak tidak dapat diartikan secara implisit dari kedua term tersebut, maka penulis menjelaskan satu persatu persatu pembinaan dan akhlak.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan dinamis.<sup>39</sup> Dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, pembinaan dapat berarti suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>40</sup>

Sementara Su'ud mendefinisikan bahwa pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran

<sup>38</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), 55.

<sup>39</sup>Ghufron Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam* (Semarang: Departemen Agama RI.2008),1

<sup>40</sup>*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 117

memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.<sup>41</sup> Dengan demikian jelas bahwa pembinaan merupakan program dimana para peserta atau anak bina berkumpul untuk menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, baik dengan mengembangkannya atau menambah yang baru.

Sedangkan akhlak dalam pandangan islam merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari, inilah yang menjadi misi diutusny Nabi Muhammad.

Secara umum dapat dikatakan akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syari'at yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syari'at islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.<sup>42</sup>

Menurut objek atau seharusnya pembahasan tentang akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak kepada diri sendiri.

---

<sup>41</sup>Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam*, 13

<sup>42</sup>Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern (Jakarta: Graha Ilmu, 2006)*, 10

### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam AL-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan dan juga melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>43</sup>Diantaranya:

- a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan diri kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan antara lain ibadah shalat.
- b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Zikir berarti ingat, orang yang selalu dalam keadaan zikir akan selalu menjaga perilaku atau perbuatannya sesuai dengan tuntutan Allah.
- c) Berdo'a kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap

---

<sup>43</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rahaja Grafindo Persada, 1998), 356

segala sesuatu. Do'a dalam ajaran islam mempunyai kekuatan luar biasa, karena ia mampu menembus batas akal manusia.

- d) Tawakkal kepada Allah yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah, karena Allah-lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambanya yang berserah diri. tawakkal bukan menyerah pada keadaan sebaliknya tawakkal mendorong orang untuk bekerja keras karena Allah tidak menyalahkan usaha manusia. Setelah bekerja keras, apapun hasilnya harus diyakini itulah yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa ataupun putus asa.<sup>44</sup>

## 2) Akhlak kepada diri sendiri

- a) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar dalam menerima perintah adalah sikap menerima dan melaksanakan segala perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas. Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya. Sabar terhadap musibah adalah menerima musibah apa saja yang menimpa dengan tetap berbaik sangka kepada Allah serta tetap yakin bahwa ada hikmah dalam setiap musibah.

<sup>44</sup>Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, 11

b) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat. syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan dilakukan dengan perbuatan. syukur adalah dengan memuji Allah dengan bacaan hamdalah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan tuntutan-Nya.

c) Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh.<sup>45</sup>

### 3) Akhlak kepada sesama

a) Belas kasih atau sayang yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni rang lain.

b) Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya.

c) Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika ia belum melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab jika dinasehati ketika sebelum melakukan suatu perbuatan, berarti diharapkan agar tidak melakukannya.

<sup>45</sup>Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, 12

- d) Memberi pertolongan yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- e) Menahan amarah yaitu supaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- f) sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.<sup>46</sup>

## b. Dampak perkembangan IPTEK

### 1. Dampak positif

#### a) Kemudahan belajar

Belajar menurut Hilgard adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>47</sup> Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, dan suatu pengertian.<sup>48</sup>

Ditengah kemajuan perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama meningkatnya teknologi semakin mempermudah untuk santri dalam mencari referensi bacaan untuk belajar. hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berkembangnya teknologi membawa dampak positif walaupun lebih dominan dampak negatifnya. dalam

<sup>46</sup>Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),28

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 155-156

<sup>48</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 84

proses pembelajaranpun menjadi lebih mudah guru dapat lebih mengembangkan lagi kemampuan dalam mengolah kelas dengan tersedianya media yang memadai.

b) Peningkatan prestasi belajar santri

Prestasi belajar menurut Chaplin merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik sekolah.<sup>49</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.<sup>50</sup>

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dengan mudahnya santri mencari bahan bacaan tentu hal ini berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran karena didukung dengan fasilitas media belajar yang memadai.

---

<sup>49</sup>Haryu, *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*, ( Jember: STAIN Jember Press, 2013) 192-193

<sup>50</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) 19-21

## 2. Dampak negatif

### a) Malas belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.<sup>51</sup>

Dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam peningkatan fasilitas teknologi selain dapat membantu santri dalam mempermudah mencari bahan untuk belajar, dan juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya, justru ada dampak negatif dimana santri ketergantungan dengan fasilitas teknologi dimana dalam mendapatkan informasi bisa didapat dengan mudah dan instan. Hal ini dapat mempengaruhi minat santri dalam belajar atau membaca buku dan lebih memilih mengulur waktu karena mengandalkan fasilitas internet.

### b) Kemerostan moral

Moral secara terminologis adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batasan-batasan dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar-salah, baik-buruk.<sup>52</sup>

Kemajuan teknologi yang telah meningkat dengan pesat sangat berpengaruh terhadap moral para generasi masa depan dimana

<sup>51</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 19

<sup>52</sup>Abudin Nata, *Akhlaq dan Tasawuf*, 92



akhlak dan moral semakin lama semakin terkikis disebabkan oleh dampak perkembangan iptek. Hal ini bisa kita lihat di media masa yang memberitakan tentang kenakalan remaja, terkait kasus tawuran, memakai obat-obatan terlarang, hingga sampai pada kasus seksualitas remaja.

Salah faktor penyebab dekadensi moral remaja adalah pengaruh budaya asing. kemajuan sains-teknologi yang begitu pesat diduga kuat telah ikut mempengaruhi perkembangan mental remaja. budaya asing yang dipopulerkan media massa, cetak maupun elektronik, yang bisa diperoleh dengan mudah dimana saja, membuat remaja kita cepat meniru budaya asing tersebut tanpa berpikir apakah sesuai atau tidak dengan sosio kultur dan agama Islam.<sup>53</sup>

Perlu kita sadari, bahwa pengaruh globalisasi dan kemajuan iptek yang tidak dilandasi iman dan takwa sangat berdampak negatif bagi para remaja dan anak-anak hingga terjerumus dalam pergaulan bebas yang membawa mereka ke dunia hitam yang menyesatkan. Untuk mengatasi minimnya moral yang ada pada saat ini, membutuhkan usaha dan dukungan dari semua pihak, baik dari orangtua, pemerintah, lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat.

---

<sup>53</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi di Era Globalisasi*, 56

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>55</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>56</sup> Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian. setelah peneliti melakukan

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6

<sup>55</sup> Etta Mamang Sangadji dan sophia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Jogjakarta: CV. Andi Offset,2010),21

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

pengamatan maka peneliti menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah termasuk subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>57</sup> Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih subyek dengan berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan focus dan tujuan penelitian.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, informasi yang didapat dari informan merupakan sumber primer yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara.

Adapun yang nantinya akan dijadikan informan diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum
2. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum
3. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 122

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 81

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>59</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>60</sup> Observasi sebagai sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Penelitian ini menggunakan Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati upaya pondok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek tanpa ikut terlibat dalam suatu proses aktivitas sehari-hari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Letak geografis pondok pesantren Bustanul Ulum
- b. Kondisi pondok pesantren Bustanul Ulum
- c. Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum
- d. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pendidikan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.
- e. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pembinaan akhlak dalam menghadapi dampak perkembangan iptek
- f. Dampak perkembangan iptek bagi santri pondok Bustanul Ulum.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224

<sup>60</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit kecil.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. pertimbangan menggunakan teknik ini agar yang diwawancara dapat menyampaikan jawaban pertanyaan secara fleksibel, disamping itu peneliti juga membawa pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara tidak keluar dari fokus penelitian.

Data yang akan digali dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Bustanul Ulum
- b. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pendidikan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.
- c. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pembinaan akhlak dalam menghadapi dampak perkembangan iptek
- d. Dampak perkembangan iptek bagi santri pondok Bustanul Ulum

## 3. Kajian Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala agenda, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan pemakaian teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
- b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
- c. Visi dan misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
- d. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
- e. Kegiatan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. analisis data yang digunakan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

---

<sup>62</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 284

datanya penuh.<sup>63</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga jalur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>64</sup>

Dalam proses reduksi data ini peneliti melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan data dan pengambilan tindakan.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246

<sup>64</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007),16

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai sebagian dari kegiatan konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung, verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274



## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat moleong yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

#### b. Pengurusan surat ijin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada pihak pondok pesantren untuk melakukan penelitian. dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 4

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan upaya podok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek, dengan menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

e. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

f. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap dilanjutkan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Masyarakat Kelurahan Gebang, khususnya Jl. Kaca Piring I/38 B Kel. Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember adalah masyarakat yang berada tidak jauh dari terminal lama Jember dan berletak di daerah pinggiran kota Jember. Sehingga terdapat beberapa kebiasaan masyarakat yang jauh dan bukan termasuk dari ajaran agama Islam dan merupakan penyimpangan sosial yang tidak baik untuk keberlangsungan umat Islam Pada Khususnya. Adanya fenomena yang terjadi pada masyarakat inilah yang mengetuk hati kecil bapak H. Hadi Karyono dan istrinya Hj. Sri Hayati, S.Pd., sehingga pada kisaran tahun 2008 beliau mulai merintis sebuah lembaga pendidikan yang difokuskan pada pendidikan dasar dan pra-sekolah yang berbasis agama dan penerapan ilmu yang diimbangi dengan penanaman iman dan taqwa (imtaq) serta nilai-nilai akhlaqul karimah. Dengan begitu diharapkan akan tumbuh generasi muda muslim yang beraqidah kuat, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta memiliki bekal ilmu yang luas untuk masa depannya.<sup>67</sup>

Adapun latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum berawal dari kegiatan istighosah yang diadakan muslimat di daerah Jl.

---

<sup>67</sup> Wawancara, Jember 26-07-2017

Kaca Piring I di Musholla Bustanul Ulum. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya muslimat yang mengikuti istighosah, maka pada tahun 2010 H. Hadi Karyono mulai mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Di samping keinginan Bapak H. Hadi Karyono dalam mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan latar belakang diatas, juga dibantu dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Adapun para tokoh itu adalah:

- a. Ust. Aris Wibowo, S.Pd.I
- b. Ust. Heru Sinarwadi, S.Ag
- c. Ust. Slamet
- d. Gus Fadli

Di samping para tokoh itu juga dibantu para sesepuh (orang yang dituakan) Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah:

- a. Mendidik dan membina santri untuk berperilaku dengan *akhlakul karimah*.
- b. Membekali santri dengan ilmu agama (Fiqih Hadits dan lain-lain), Sebagai bekal dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih santri untuk hidup bermasyarakat.
- d. Melatih santri untuk menjalankan syari'at<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember, 19-07-2017

## 2. Visi – Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

### a. Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

- 1) Menjadikan Islam *Ahlissunnah Wal Jama'ah* sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri
- 2) Menjadikan santri untuk berperilaku dengan *akhlakul karimah*.
- 3) Terwujudnya Generasi *berjiwa Qur'ani*

### b. Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

- 1) Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Allah swt; berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wal-jama'ah;
- 2) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).
- 3) Melatih santri untuk menjalankan syari'at agama.<sup>69</sup>

## 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa pondok pesantren yang berdiri dan berlokasi di daerah Jember di Jalan Kaca Piring I/38B Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember. Pondok Pesantren Bustanul Ulum ini dibangun di atas tanah seluas 334 M<sup>2</sup>.

<sup>69</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember, 19-07-2017

Adapun batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- c. Sebelah Utara : Tanah Milik Pak Dodik dan Pak Marno
- a. Sebelah Selatan : Jalan Umum Desa Gebang Tengah
- b. Sebelah Timur : Jalan Umum Desa Gebang Tengah
- c. Sebelah Barat : Tanah Pak Ismail

Adapun Pondok Pesantren Bustanul Ulum khusus santri putri, berlokasi di Jalan Kaca Piring III/ Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember. Dan dibangun di atas tanah seluas 271 M<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Umum Desa Gebang Tengah
- b. Sebelah Selatan : Tanah Milik Pak Andik
- c. Sebelah Timur : Tanah Milik Pak Dani
- d. Sebelah Barat : Jalan Umum Desa Gebang Tengah

Komplek Pondok Pesantren Bustanul Ulum terdiri dari kantor, kamar tamu, asrama santri, musholla atau aula, perpustakaan, dapur, tempat menjemur, kamar mandi, tempat parkir yang kesemuanya itu berada dalam satu komplek yang dinamakan Pondok Pesantren Bustanul Ulum.<sup>70</sup>

#### 4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Untuk memperlancar proses belajar mengajar di pesantren dan untuk memudahkan interaksi belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan

<sup>70</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember, 19-07-2017

pengajaran yang diharapkan, maka adanya sarana dan prasarana sangatlah penting. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, Pondok Pesantren Bustanul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana pondok pesantren Putra Bustanul Ulum Gebang-Jember

No	NAMA	JUMLAH
1	Ruang kamar	13
2	Kamar mandi	5
3	Tempat wudhu'	1
4	Dapur	1
5	Mushollah	1
6	Lemari kitab	3
7	Pengeras suara	5
8	Al-Qur'an	35
9	Kitab	50
10	Alat hadroh	1 paket
11	Lemari santri	13

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana pondok pesantren Putri Bustanul Ulum Gebang-Jember<sup>71</sup>

No	NAMA	JUMLAH
1	Ruang kamar	9
2	Kamar mandi	6
3	Tempat wudhu'	1
4	Dapur	1
5	Mushollah	1
6	Tempat duduk	1
7	Lemari santri	9
8	Al-Qur'an	25
9	TV	1

##### 5. Struktur Organisasi Bustanul Ulum Gebang-Jember

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis, model dan macamnya, termasuk pondok pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di institusi pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya pesantren dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut.

<sup>71</sup> Ust. Muhammad Muklis, Wawancara, Jember 07-08-2017



Sama halnya dengan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember juga memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dapat terakomodir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab pada masing-masing bidang organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Lurah Gebang
Pembina	: KH. Hisyam Balya, S.Pd.I H. Paito
Ketua Yayasan	: Ust. Heru Sinarwadi, S.Ag
Wakil Ketua	: H. Hadi karyono
Sekretaris	: Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I
Bendahara	: Hj. Sri Hayati, S.Pd
Pengawas	: Ust. Selamat
Bidang Pendidikan	: Eko Winoto, S.Pd
Pimpinan PP Bustanul Ulum	: Ust. Muhammad Muklis, S.Pd.I
Kepala Sekolah RA Bustanul Ulum	: Usth. Siti Amanah, S.Pd.
Kepala Sekolah PAUD Bustanul Ulum	: Usth. Susantini, S.Kom.I
Kepala TPQ Bustanul Ulum	: Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I
Bidang Dakwah dan Humas	: Dadang Susanto

Bidang Ekonomi dan Sarana : Surahmat

Adapun Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Masa Khidmah 2016-2017 yaitu:

- |                                  |   |
|----------------------------------|---|
| a. Ketua                         | : Abdul Ghofur                              |
| b. Wakil Ketua                   | : Diniatul Fatihat                          |
| c. Sekretaris                    | : Moh. Aminudin                             |
| d. Wakil Sekretaris              | : Yayuk                                     |
| e. Bendahara                     | : Ahmad Fauzan                              |
| f. Wakil Bendahara               | : Riski Ayu                                 |
| g. Bid. Ubudiyah                 | : M. Ali Al Mustofa<br>Nila Firdayanti      |
| h. Bid. Disiplin                 | : Moh. Syauqi Hasbi<br>Rifca Putri Maulidah |
| i. Bid. Lingkungan dan Kesehatan | : M. Sahril Gunawan<br>Indi Rahmawati       |

Tata Tertib dan Peraturan Pondok Pesantren Bustanul Ulum yaitu:

- a. Kewajiban Santri
  - 1) Menaati peraturan yang telah ditetapkan pesantren dan pengasuh
  - 2) Mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dan kegiatan mengaji sesuai jadwal mengaji
  - 3) Mengikuti pembelajaran pondok pesantren
  - 4) Memakai mukenah saat sholat jamaah

- 5) Menjaga keamanan dan ketenangan lingkungan pesantren di dalam dan di luar pesantren
- 6) Ijin ke pengasuh atau kepembina pesantren, ketika akan pulang ke rumah dan keluar pesantren dalam waktu lama
- 7) Sudah ada di pesantren paling akhir jam 16.00 WIB, kecuali ada acara pesantren yang mendesak dan penting
- 8) Belajar bersama pada malam hari setelah mengaji dan sholat isyakh berjamaah
- 9) Budayakan salam ketika bertemu teman atau orang lain
- 10) Memakai celana panjang atau memakai pakaian yang menutup aurat di dalam dan di sekitar pesantren, serta memakai kerudung ketika berada diluar pesantren

b. Larangan Santri

- 1) Mencuri barang milik teman
- 2) Dilarang membawa dan mengkonsumsi minuman keras dan narkoba dimanapun berada
- 3) Dilarang berkelahi
- 4) Dilarang merokok
- 5) Dilarang memakai pakaian ketat (membentuk tubuh / terawang / tembus pandang) khusus santri putri
- 6) Dilarang memakai kerudung kecil (tidak menutup dada)
- 7) Dilarang membawa gambar dan melihat video porno

- 8) Dilarang berpindah kamar atau tidur dikamar temannya saat malam hari
- 9) Dilarang menggunakan barang orang lain tanpa ijin
- 10) Dilarang membawa temannya untuk bermalam dipesantren tanpa seizin pengasuh pesantren
- 11) Dilarang mengaktifkan media elektronik dan alat musik (tv, radio, hp, dan gitar) dengan suara keras.
- 12) Dilarang memasuki kamar/asrama ketika pemberian materi berlangsung (ba'da maghrib-ba'da isya')<sup>72</sup>

#### 6. Jadwal Kegiatan Bustanul Ulum Gebang-Jember

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan santri pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Hari	Kegiatan
Senin	Solawatan
Selasa	Istigosah
Rabu	Kajian Kitab Sulam Taufik
Kamis	Istigosah dan Tahlil
Jum'at	Kajian Kitab
Sabtu dan Minggu	Libur

Selain jadwal kegiatan tersebut santri pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember juga memiliki jadwal harian yaitu:

<sup>72</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember, 26-07-2017

Tabel 4.4  
 Jadwal Kegiatan Harian Santri pondok pesantren Bustanul Ulum  
 Gebang-Jember<sup>73</sup>

Jam	Kegiatan
04.00-05.00	Sholat subuh berjamaah, wirid dan mengaji di pondok masing-masing.
05.00-06.30	Persiapan sekolah formal
07.00-15.30	Sekolah formal
15.30-17.00	Istirahat dan persiapan untuk kegiatan pondok
17.30-19.30	Kegiatan di pondok
19.30-21.00	Belajar bersama
21.00-04.00	Istirahat

Jadwal kegiatan santri dimulai dari subuh dimana santri sholat jama'ah di pondok masing-masing wiridan dan mengaji bersama. Dilanjutkan dengan persiapan untuk sekolah formal dan kembali ke pondok setelah sekolah formal selesai, istirahat dan mempersiapkan untuk kegiatan pondok, pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan ataupun diskusi bersama dipimpin oleh ustad. Setelah kegiatan kembali ke pondok masing-masing dilanjutkan dengan belajar bersama mengenai materi pembelajaran pondok ataupun pelajaran dari sekolah formal.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Wawancara, Jember 24-07-2017

<sup>74</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember, 26-07-2017

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek baik melalui pendidikan atau melalui pembinaan akhlak. Serta bagaimana dampak perkembangan iptek terhadap para santri di pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember baik dampak positif atau dampak negatifnya. Maka peneliti akan menyajikan data yang didapat dari penelitian yang telah terlaksana. Adapun data-data sebagaimana deskripsi berikut.

### 1. Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan

Pendidikan merupakan langkah awal dari upaya yang digunakan untuk menghadapi dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap para santri. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Hj. Sri Hayati selaku pengasuh dari pondok pesantren Bustanul Ulum:

“Pendidikan itu penting ya mbak, terutama pendidikan islam karena di sini kan pesantren, dimana pendidikan di sini itu merupakan pendidikan proses penyiapan generasi muda yang tidak hanya mengetahui tentang pengetahuan umumnya saja, melainkan untuk agamanya juga, jadi memang sudah dari awal tujuan dari berdirinya pondok pesantren ini memang saya inginnya anak-anak itu tidak hanya mendapatkan pendidikan umum, tetapi agamanya juga berjalan. jadi, pendidikan umum dan agamanya bisa berjalan

beriringan. imbang lah istilahnya gitu mbak. bisa dilihat pada masa sekarang ini kan teknologi juga sudah berkembang pesat jadi mampu meningkatkan pendidikan yang ada walaupun ada dampak positif dan negatifnya. jadi kalau keagamaannya tidak ditingkatkan melalui pendidikan bagaimana? jadi pihak pondok sebisa mungkin selain santri mendapatkan pendidikan umum di sekolah formal, santri juga mendapatkan pendidikan keagamaan di pondok.”<sup>75</sup>

Hasil pemaparan diatas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan bagi generasi muda tidak hanya pendidikan formal yang di dapat di sekolah umum tetapi juga pendidikan keagamaan yang bisa di dapat di pondok bisa berjalan beriringan agar santri tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan formal saja melainkan juga pembelajaran keagamaan dimana dengan seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat.

Jika santri hanya mendapatkan pendidikan di sekolah formal saja tanpa pendidikan keagamaan maka akan kesulitan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek terutama dampak negatifnya. Dengan adanya pendidikan keagamaan yang diberikan pondok pesantren kepada santri maka akan meningkatkan pemahaman santri terhadap keagamaan dalam menghadapi perkembangan-perkembangan yang ada.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ust. Muhammad Hilali yang juga merupakan salah satu pengasuh di pondok pesantren Bustanul-Ulum:

“Mengenai pendidikan, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal di sekolah, santri juga mendapatkan pendidikan keagamaan di pondok, mulai dari kegiatan sholat jamaah bersama, mengaji, kajian akhlak, dan sholawat diba’, tentu saja hal ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak santri melalui pendidikan. Bisa kita tau sendiri kan pada masa sekarang ini seiring dengan perkembangan

<sup>75</sup> Hj. Sri Hayati, Wawancara, Jember, 19-07-2017

iptek pendidikan keagamaan itu merupakan langkah utama yang dapat dilakukan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek terutama dampak teknologinya. Tetapi kami tidak memungkiri bahwasannya pendidikan itu membutuhkan teknologi begitupun sebaliknya teknologi juga membutuhkan pendidikan dalam menghadapi dampaknya, selain itu juga pada saat ini santri dituntut untuk tidak gaptek karena ujian di sekolah formal itu kan sudah menggunakan komputer”<sup>76</sup>

Sependapat dengan pemaparan dari Hj. Sri Hayati, Ust. Hilal memaparkan bahwasannya santri tidak hanya mendapatkan pendidikan disekolah formal melainkan juga mendapatkan pendidikan keagamaan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya menghadapi dampak dari perkembangan iptek terutama teknologi walaupun tidak memungkiri bahwa pendidikan juga membutuhkan teknologi pada saat ini, begitu pula sebaliknya teknologi juga membutuhkan pendidikan dalam menghadapi dampak dari perkembangan iptek, bahkan saat ini santri dituntut untuk memahami tentang teknologi karena ujian di sekolah formal pun sudah menggunakan teknologi komputer dalam melaksanakan ujian.

Ust. Muhammad Muklis mengatakan bahwa:

“upaya kami melalui pendidikan itu tidak hanya sekedar memberikan pendidikan yang hanya disampaikan melalui lisan, akan tetapi alangkah lebih baiknya pendidikan itu juga ditambahkan dengan memberikan contoh, dengan demikian santri akan mengikuti apa yang dicontohkan. karena tugas dari seorang guru itu tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus mampu menjadi suri tauladan yang dapat memberikan contoh yang baik bagi muridnya”<sup>77</sup>

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa seorang guru juga turut berperan dalam pemberian pendidikan kepada santri, dimana seorang guru

<sup>76</sup> Ust. Muhammad Hilali, Wawancara, Jember 26-07-2017

<sup>77</sup> Ust. Muhammad Muklis, Wawancara, 07-08-2017



tidak hanya sekedar menyampaikan apa materi yang akan disampaikan akan tetapi seorang guru juga harus mampu menjadi contoh atau suri tauladan bagi santrinya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak – tanduknya akan ditiru oleh mereka.

Diniatul Fatihat, pengurus di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum mengatakan bahwa:

“Sebagai pengurus haruslah memberikan contoh yang baik sebagai suri tauladan, tetapi juga terus belajar dari para santri senior yang terus memberikan bimbingan serta saling mengingatkan mengenai peraturan-peraturan pondok dan kegiatan yang harus diikuti oleh para santri”<sup>78</sup>

Dari pemaparan tersebut dijelaskan bahwa seorang pengurus haruslah memberikan contoh yang baik dan terus belajar dari para senior terdahulu yang lebih berpengalaman.

Peneliti juga ikut menyaksikan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Bustanul Ulum dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tahlil, sholawat diba’ dan pembinaan akhlak berupa nasehat dan sebagainya . Dimana kegiatan tersebut berpusat di pondok putra dan kegiatannya dari maghrib sampai setelah isya’ dan dilanjutkan dengan kegiatan di pondok masing-masing.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Diniatul Fatihat, Wawancara, 24-07-2017

<sup>79</sup> Observasi, Jember 24-08-2017

Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan yang berpusat di pondok putra tersebut dilanjutkan dengan belajar bersama serta diskusi antar santri mengenai pembelajaran yang baru didapat ataupun materi pembelajaran dari sekolah formal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pendidikan dari sekolah formal tidak akan cukup melainkan haruslah mendapatkan tambahan berupa pendidikan keagamaan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek. Dalam proses pendidikan tidak hanya santri yang turut berperan, terdapat peran seorang pendidik juga didalamnya, seorang pendidik haruslah menjadi contoh yang baik bagi santri. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak – tanduknya akan ditiru oleh mereka.

2. Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pembinaan akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupan senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Ust. Muhammad Hilali berpendapat mengenai akhlak bahwa:

“Untuk pembinaan akhlak santri di sini sudah jelas. akhlak itu kan masih di bagi, untuk akhlak kepada allah seperti sholat jamaah,

mengaji, tahlil, sholawat diba' dan kegiatan yang lainnya. untuk akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, bersyukur, disiplin. untuk akhlak kepada sesama, contohnya seperti saling tolong menolong, saling mengingatkan dan lain sebagainya”<sup>80</sup>

Dalam pemaparan tersebut dijelaskan bahwa akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan juga akhlak kepada sesama. Dimana akhlak kepada Allah seperti sholat dan zikir. Akhlak kepada diri sendiri seperti sabar, bersyukur. serta disiplin. Akhlak kepada sesama seperti tolong menolong dan saling mengingatkan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik

Ust. Muhammad Muklis menambahkan mengenai pembinaan akhlak santri bahwa:

“Pembinaan akhlak santri itu sangat penting, terutama untuk akhlak kepada allah seperti sholat, itu santri benar-benar harus dibinamelalui kedisiplinan, karena mereka jika tidak mendapatkan pembinaan secara maksimal maka akan berdampak pada kebiasaan sholat yang makin menurun, dimana pada saat ini misalnya zaman sudah modern, alat komunikasi dimana-mana, kalau kurang pembinaannya maka mereka akan terus berkuat dengan alat komunikasinya tanpa ingat sholat. Maka dari itu pembinaan akhlak itu penting, waktunya sholat langsung sholat meskipun pada waktu itu para santri lagi berhadapan dengan komputer, laptop, ataupun Hp.”<sup>81</sup>

Pada tanggal 02 Agustus 2017, Peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana pengasuh memberikan nasehat kepada santri untu membatasi penggunaan media komunikasi ketika tiba waktunya sholat berjamaah atau ketika kegiatan berlangsung.<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, Pembinaan akhlak kepada Allah melalui kedisiplinan memang merupakan upaya maksimal yang dapat

<sup>80</sup>Ust. Muhammad Hilali, Wawancara, 26-08-2017

<sup>81</sup> Ust. Muhammad Muklis, Wawancara, 07-08-2017

<sup>82</sup> Observasi, Jember 02-08-2017

dilakukan dalam meningkatkan kesadaran santri dalam beribadah. Dimana pada zaman modern ini setiap orang akan terhanyut dalam dunianya sendiri tanpa memperhatikan sekitar apabila berkaitan dengan alat komunikasi, bahkan melupakan waktu ibadahnya.

Hj. Sri Hayati memaparkan mengenai pembinaan akhlak pada santri.

“pembinaan akhlak santri, akhlak kepada diri sendiri dan sesama, kalau untuk akhlak kepada diri sendiri itu lebih ke disiplin dan rasa sabar dimana kalau santri sudah disiplin dan sabar dalam mengikuti kegiatan pondok maka materi yang diberikan akan sampai kepada santri, kalau untuk akhlak kepada sesama lebih kepada saling tolong menolong dan saling mengingatkan, tolong-menolong dalam artian belajar bersama. Hal ini untuk mengantisipasi pengaruh dari media sosial yang kadang mengarah pada pelanggaran terhadap norma agama seperti: berbicara kotor, pornografi dsb.”<sup>83</sup>

Pemaparan Hj. Sri Hayati tersebut menjelaskan bahwa akhlak kepada diri sendiri lebih kepada kedisiplinan dan rasa sabar yang ada dalam diri santri. Dimana Sabar merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika menerima musibah. Sabar dalam menerima perintah adalah sikap menerima dan melaksanakan segala perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas. Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang di upayakan oleh pondok pesantren bustanul ulum

<sup>83</sup> Hj. Sri Hayati, Wawancara, Jember, 19-07-2017

adalah pembinaan akhlak kepada Allah meliputi kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok seperti sholat jamaah, mengaji bersama, sholawat diba' dan yang lainnya. Selain akhlak kepada Allah selanjutnya adalah akhlak kepada diri sendiri seperti sifat disiplin dan sabar yang ada pada diri santri. Serta akhlak kepada sesama seperti sikap tolong-menolong dan saling mengingatkan.

### 3. Dampak perkembangan iptek terhadap santri pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK telah berkembang pesat dan melaju terus kedepan. Tujuan utama dari perkembangan iptek adalah perubahan kehidupan masa depan manusia yang lebih baik, mudah, murah, cepat dan aman. Perkembangan iptek, telah memberikan perubahan signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, terutama teknologi informasi seperti internet sangat menunjang setiap orang mencapai tujuan hidup dalam waktu singkat.

Berikut pemaparan Hj. Sri Hayati mengenai dampak perkembangan iptek:

“Zaman sekarang sudah canggih, segala sesuatu bisa didapat dengan mudah begitu pula dengan materi yang dibutuhkan oleh anak-anak bisa dengan mudah didapatkan hanya dengan sekali pencet saja, akan tetapi tidak memungkiri dari setiap kemudahan yang didapat itu pasti ada dampaknya tersendiri, entah itu dampak positif ataupun negatifnya. Dipondok ini pun memang memperbolehkan santrinya untuk membawa hp dan laptop akan tetapi hal tersebut bertujuan untuk menunjang kebutuhan belajar mereka. Apalagi santri disini mayoritas SMA dan Kuliah jadi yang

namanya hp dan laptop itu memang untuk menunjang kebutuhannya mereka”<sup>84</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa sekarang ini seiring dengan kemudahan yang didapat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pasti ada dampaknya entah itu dampak positif ataupun dampak negatif yang didapat. Begitupun dengan izin untuk membawa alat komunikasi tidak lain bertujuan untuk menunjang kebutuhan santri.

Ust. Muhammad Hilali memaparkan mengenai dampak perkembangan iptek sebagai berikut:

“Mengenai dampak dari perkembangan iptek terutama teknologinya sudah pasti ada dampak positif dan dampak negatifnya bagi santri, untuk dampak positifnya dalam mencari materi pembelajaran menjadi lebih mudah hal ini akan berdampak pula pada peningkatan prestasinya, akan tetapi untuk dampak negatifnya ini yang perlu dikhawatirkan biasanya dengan adanya hp, sekarang kan sudah zamannya Hp android, untuk mencari materi pun sudah gampang tetapi ketika sudah dihadapkan dengan buku makan akan sulit karena sudah terbiasa sekali pencet sudah dapat materinya, bahkan dampak yang paling menakutkan adalah dampak negatif berupa merosotnya moral santri akibat dari perkembangan iptek. tetapi untuk mengenai izin membawa hp itu memang kami memperbolehkan akan tetapi dengan peraturan jika sedang kegiatan tidak boleh membawa alat komunikasi, untuk masalah hp dan alat transportasi memang kami tidak bisa melarang sepenuhnya karena mereka sekolah formalnya ada diluar pondok. jadi hampir 80% kegiatan santri itu berada diluar pondok, di sekolahnya masing-masing. Dan santripun dituntut untuk tidak gaptek.”<sup>85</sup>

Peneliti ikut serta dan menyaksikan bagaimana santri menggunakan Hp androidnya dalam menentukan arah kiblat serta menghidupkan alm waktu sholat sebagai pengingat kapan waktu sholat.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Hj. Sri Hayati, Wawancara, Jember, 19-07-2017

<sup>85</sup> Ust. Muhammad Hilali, Wawancara, 26-08-2017

<sup>86</sup> Observasi Jember, 08-08-2017

Berdasarkan pemaparan tersebut sesuai dengan pemaparan dari Hj. Sri Hayati bahwasannya dampak perkembangan iptek ini terutama teknologi memiliki dampak positif dan negatif tersendiri. Dampak positif dari perkembangan iptek adalah kemudahan dalam mencari bahan belajar hingga pada akhirnya berpengaruh pada prestasi santri. Disamping dampak positif pastilah ada dampak negatif yang mengiringi, dampak negatif dari perkembangan iptek salah satunya adalah malas membaca buku karena telah terbiasa mendapatkan kemudahan melalui kecanggihan teknologi.

Ust. Muhammad Muklis, menambahkan mengenai dampak perkembangan iptek yaitu:

“Dampak perkembangan iptek terutama teknologinya bagi santri itu terutama dampak negatifnya itu yang perlu diwaspadai, apalagi jika dikaitkan dengan kemerosotan moral. Untuk hal ini, upaya kami dalam menghadapinya kembali lagi kepada pendidikan terutama kepada pembinaan akhlak santri.”<sup>87</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dampak perkembangan iptek yang perlu diwaspadai adalah dampak negatifnya bahkan dampaknya bisa berkaitan dengan merosotnya moral, dan upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali lagi kepada pendidikan dan pembinaan akhlak santri.

Nurul Harirotul Umamah salah satu santri putri pondok pesantren bustanul ulum berpendapat:

“ mengenai izin membawa hp dan laptop disini saya memiliki dua pendapat, yang pertama saya berpandangan baik karena dengan diizinkan membawa hp dan laptop ini dapat mendukung proses belajar. Yang kedua, saya berpandangan kurang baik karena apabila hal tersebut tidak digunakan dengan baik akan merugikan diri sendiri. Dan jika saya ditanya mengenai pengaruhnya terhadap

<sup>87</sup> Ust. Muhammad Muklis, Wawancara, 07-08-2017

prestasi belajar saya, jelas berpengaruh mbak, karena ketika saya diberi tugas oleh guru itu biasanya berupa makalah yang materinya tidak hanya butuh buku tetapi juga butuh hp dan juga laptop.”<sup>88</sup>

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwasannya dengan adanya izin membawa alat elektronik tersebut dapat membantu santri dalam proses pembelajaran.

Moh. Aminudin salah satu santri putra pondok pesantren bustanul ulum memperkuat pendapat:

“ pada zaman modern ini hp dan laptop itu sangat penting dan dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan belajar. Selama ini apabila ada santri yang ketahuan menggunakan hp saat kegiatan berlangsung, ustad selalu memberikan teguran kepada santri yang bersangkutan agar santri mengerti kapan waktunya menggunakan hp, kapan fokus kepada kegiatan.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan teknologi dapat menunjang kebutuhan belajar, dan adanya teguran dari ustad yang mengajar apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri selama proses kegiatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada seorang santri yang diberi teguran oleh ustad dan pengurus pondok karena ketahuan menggunakan Hp selama kegiatan berlangsung.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek adalah dengan melalui pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan keagamaan yang diberikan oleh pondok pesantren selain melalui pendidikan juga melalui pembinaan akhlak

<sup>88</sup> Nurul Hariroh Umammah, Wawancara, 28-08-2017

<sup>89</sup> Moh. Aminudin, Wawancara, 29-08-2017

<sup>90</sup> Observasi, Jember 02-08-2017



santri, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, maupun akhlak kepada sesama. Perkembangan iptek pastilah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perkembangan iptek ini dapat menunjang kebutuhan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dampak negatif dari perkembangan iptek adalah dengan semakin mudahnya mendapatkan informasi tanpa harus membaca buku hal inilah yang berdampak kepada meningkatnya rasa malas untuk membaca buku, serta berdampak pada merosotnya moral akibat dari dampak negatif teknologi informasi.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang dalam hal tersebut merupakan hasil pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal-hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “ Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum dalam menghadapi dampak perkembangan iptek”

Berdasarkan temuan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pondok yaitu upaya melalui pendidikan dan pembinaan akhlak.

1. Upaya Pondok Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.<sup>91</sup>

Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan adalah dengan memberikan pendidikan keagamaan. Santri selain mendapatkan pendidikan di sekolah formal, santri juga mendapatkan pendidikan keagamaan dari pondok pesantren melalui beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh santri. Jadi, antara pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan tersebut dapat beriringan. Jika santri hanya mendapatkan pendidikan di sekolah formal saja tanpa pendidikan keagamaan maka akan kesulitan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek terutama dampak negatifnya. Dengan adanya pendidikan keagamaan yang diberikan pondok pesantren kepada santri maka akan meningkatkan pemahaman santri terhadap keagamaan dalam menghadapi perkembangan-perkembangan yang ada.

kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren yang meliputi sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an bersama, membaca sholawat diba', kajian akhlak, kajian kitab, serta diskusi setelah kegiatan selesai. Dimana

---

<sup>91</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 24

keseluruhan kegiatan tersebut berpusat pada pondok putra. Untuk sholat berjamaah santri hanya maghrib dan isya' dikarenakan untuk dhuhur dan asar mereka masih di sekolah formal ataupun kegiatan di luar pondok seperti kerja kelompok dan yang lainnya, sholat subuh sholat berjamaah di pondok masing-masing, wiridan, dan mengaji, dilanjutkan dengan persiapan menuju sekolah.

Upaya dari pondok pesantren tidak berhenti sampai di situ. Dimana ustad yang mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi apa yang akan disampaikan kepada santri melainkan di sini ustad juga dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik atau suri tauladan bagi santrinya. Tidak hanya seorang ustad saja yang dituntut untuk memberikan contoh yang baik. Para santri senior juga dituntut untuk membantu ustad dalam mengawasi apabila ada diskusi bersama, dan juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi adik-adiknya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah seorang figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak – tanduknya akan ditiru oleh mereka.

2. Upaya Pondok Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pembinaan akhlak.

Pembinaan Akhlak merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan

nilai agama agar segala perilaku kehidupan senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupan senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Dengan demikian jelas bahwa pembinaan merupakan program dimana para peserta atau anak bisa berkumpul untuk menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, baik dengan mengembangkannya atau menambah yang baru.<sup>92</sup>

Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum melalui pembinaan akhlak ini berupa: pertama, pembinaan akhlak kepada Allah. Dimana santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok. kegiatan pondok yang dimulai saat maghrib dimana kegiatan berpusat di pondok putra, seluruh santri sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an bersama serta mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan.

Kedua, Akhlak kepada diri sendiri seperti penanaman sikap disiplin dan sikap sabar yang ada dalam diri santri. Dimana Sabar merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika menerima musibah. Sabar dalam menerima perintah adalah sikap menerima dan melaksanakan segala perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas.

---

<sup>92</sup> Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam*, 13

Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya.

Ketiga, Akhlak kepada sesama, santri diharapkan mampu untuk bersosialisasi dengan baik saling tolong-menolong dan saling menasehati dimana suatu upaya untuk memberi petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika ia belum melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab jika dinasehati ketika sebelum melakukan suatu perbuatan, berarti diharapkan agar tidak melakukannya<sup>93</sup>, serta saling mengayomi baik untuk santri senior maupun junior.

### 3. Dampak perkembangan iptek terhadap santri pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia seolah diberikan kemudahan hanya dengan sekali tekan. Terutama peningkatan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat seperti internet sangat menunjang setiap orang mencapai tujuan hidup dalam waktu singkat. Seiring dengan kemudahan yang didapat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pasti ada dampaknya baik itu dampak positif ataupun dampak negatif yang didapat diantaranya berupa rasa malas belajar hingga kemerosotan moral.

Moral secara terminologis adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batasan-batasan dari sifat, perangai, kehendak, pendapat

---

<sup>93</sup> Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I*, 28

atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar-salah, baik-buruk.<sup>94</sup>

Begitupun dengan izin yang diberikan oleh pondok pesantren Bustanul Ulum untuk membawa alat komunikasi tidak lain bertujuan untuk menunjang kebutuhan santri. Pihak pondok pesantren tidak bisa melarang sepenuhnya mengenai pembawaan alat komunikasi dan perangkat elektronik lainnya. Karena santri pondok pesantren Bustanul Ulum, sekolah formalnya terletak diluar pondok, dan juga kembali lagi dengan kaitanya untuk menunjang kebutuhan santri dalam mengerjakan tugas ataupun untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran baik dari sekolah formal maupun tugas dari pondok.

Tentunya dengan kemudahan yang diberikan tersebut berdampak pada prestasi belajar santri. Bahkan saat ini santripun dituntut untuk tidak gagap teknologi, karena ujian di sekolah formal menggunakan komputer. Jadi santri dituntut untuk mengerti bagaimana penggunaan komputer. Demikian dampak positif dari perkembangan iptek yang didapat oleh santri.

Disamping terdapat dampak positif pastilah terdapat dampak negatif dari perkembangan iptek, seiring dengan kemudahan yang didapat oleh santri dalam mencari informasi melalui kecanggihan internet terdapat sisi negatif yang dapat membuat santri menjadi malas belajar dan membaca buku karena lebih mengandalkan internet yang memberikan jawaban secara

---

<sup>94</sup> Abudin Nata, *Akhlak dan Tasawuf*, 92

instan. Untuk saat ini dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada permasalahan yang paling terlihat pada santri adalah terkait dengan pengasuh dan pengurus yang kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan santri untuk sholat shubuh serta ketaatan santri terhadap peraturan dilarang membawa alat komunikasi selama kegiatan pembelajaran tengah berlangsung.

Berdasarkan pemaparan ustad Muhammad Hilali, bahwasannya perubahan yang paling terlihat adalah pada saat membangunkan santri, dimana pada saat dulu belum adanya hp android, hanya ada hp yang bisa telpon dan sms para santri lebih gampang untuk dibangunkan. Berbeda halnya dengan sekarang dimana ustad pernah memergoki santri yang masih memainkan alat tersebut disaan waktunya jam tidur entah bermain *game online* atau mencari materi untuk tugas.

Ditambahkan dengan pemaparan Diniatul Fatihat bahwasannya apabila ada santri yang sengaja membawa alat komunikasi selama kegiatan berlangsung maka akan mendapatkan teguran baik dari pengurus pondok ataupun dari santri senior.

Bahkan jika dikaitkan dengan kemerosotan moral hal ini sangat berkaitan, karena walaupun santri tersebut tidak berniat untuk melihat situs-situs tertentu, karena kecanggihan teknologi yang begitu pesat maka segala informasi apapun bahkan yang tidak ingin dilihat akan muncul walaupun tanpa kita berniat untuk membukanya. Hal inilah yang berdampak terhadap kemerosotan moral. Untuk saat ini Pondok pesantren Bustanul Ulum dalam

menghadapi dampak tersebut kembali kepada pendidikan keagamaan dan pembinaan akhlak.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pondok Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pendidikan

Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum selain mendapatkan pendidikan di sekolah formal, santri juga mendapatkan pendidikan keagamaan dari pondok pesantren melalui beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh santri, seperti sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an bersama, membaca sholawat diba', kajian akhlak, kajian kitab, serta diskusi setelah kegiatan selesai. Hal ini merupakan sebagian dari langkah pondok pesantren dalam menghadapi dampak perkembangan iptek terhadap santri

2. Upaya Pondok Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan iptek melalui pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak yang diupayakan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum ini berupa: pertama, pembinaan akhlak kepada Allah. Dimana santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok. kegiatan pondok yang dimulai saat maghrib dimana

kegiatan berpusat di pondok putra, seluruh santri sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an bersama serta mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Kedua, Akhlak kepada diri sendiri seperti penanaman sikap disiplin dan sikap sabar yang ada dalam diri santri. Ketiga, Akhlak kepada sesama, santri diharapkan mampu untuk bersosialisasi dengan baik saling tolong-menolong dan saling mengingatkan, serta saling mengayomi baik untuk santri senior maupun junior.

### 3. Dampak perkembangan iptek terhadap santri pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Dampak perkembangan iptek terhadap santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum meliputi: Dampak positif, dimana kebutuhan santri dalam mengerjakan tugas ataupun untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran baik dari sekolah formal maupun tugas dari pondok. Tentunya dengan kemudahan yang diberikan tersebut berdampak pada prestasi belajar santri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak negatif yang berdampak pada permasalahan yang paling terlihat pada santri adalah terkait dengan pengasuh dan pengurus yang kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan santri untuk sholat shubuh serta kepatuhan santri terhadap peraturan dilarang membawa alat komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-

Jember . Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu :

1. Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.

Pengasuh selaku pembimbing santri diharapkan lebih meningkatkan dalam hal pengawasan terhadap kegiatan santri baik dalam penggunaan alat komunikasi maupun terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok.

2. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Santri diharapkan mampu untuk mengimbangi dan mengerti pembagian waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan pondok dengan waktu untuk menggunakan alat komunikasi.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, Jember: STAIN Jember Press
- Asrohah, Hanun, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press
- Daud Ali, Muhammad .1998. *Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Rahaja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari, 2015. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*. Jakarta: LA3ES
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional*
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar* Jember: STAIN Jember Press
- Huronyah, Fuadatul, 2013. *POLA ASUH ISLAMI Dalam Bingkai Kematangan Agama dan Kontrol Diri*. Jember: STAIN Jember Press
- Ma'arif, Syafi'i. 1991. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta :Tiara Wacana
- Madjid, Nurcholis, 2008. *ISLAM, KEMODERNAN, DAN KEINDONESIAAN*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Mahjudin, 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* .Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Munawwiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur keagamaan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- M Thaha Tuanaya, A Malik ,dkk. 2007. *MODERNISASI PESANTREN* . Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan agama jakarta
- Nata, Abudin, 2008. *Akhlak dan Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_,2008.*TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi)* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2010.*Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masruroh, Ninik & Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Jogjakarta:AR-RUZZMEDIA
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.2011.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sophia, 2010.*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.Jogjakarta: CV. Andi Offset
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Babun, 2011. *DARI PESANTREN UNTUK UMAT Reinventing Eksistensi di Era Globalisasi*.Surabaya: Penerbit IMTIYAZ Surabaya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Su'udi, Ghufron. 2008.*Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam*. Semarang: Departemen Agama RI
- Srijanti. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Jakarta: Graha Ilmu.2006.
- Soebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdhiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV.Pustaka Setia
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Thabrani, Abd. Muis, 2013.*Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan Jember*: STAIN Jember Press

## PERNYATAAN KEAASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINA LUKNA ANAJUB  
Nim : 084 131 003  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “ UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GEBANG - JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK”. Adalah hasil karya penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 23 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan

  
TERAI  
MPEL  
TEL  
FD4AEF693765733  
000  
RIBU RUPIAH  
*Dina Lukna Anajub*  
**Dina Lukna Anajub**  
NIM. 084 131 003

## DOKUMENTASI



Santri putri sholat subuh berjamaah di pondok pesantren putri Bustanul Ulum

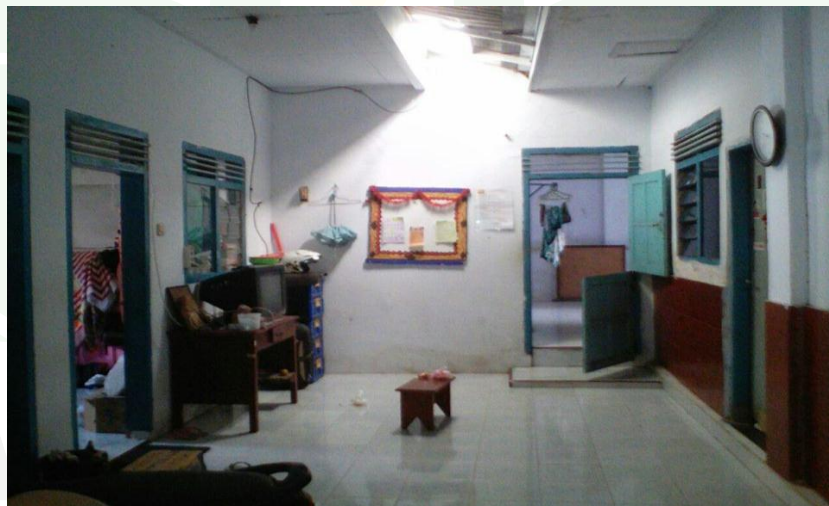


Wawancara kepada Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I





Wawancara dengan Hj. Sri Hayati, S.Pd



Pondok pesantren putri Bustanul Ulum





Kegiatan santri putri dan putra Pondok Pesantren Bustanul Ulum

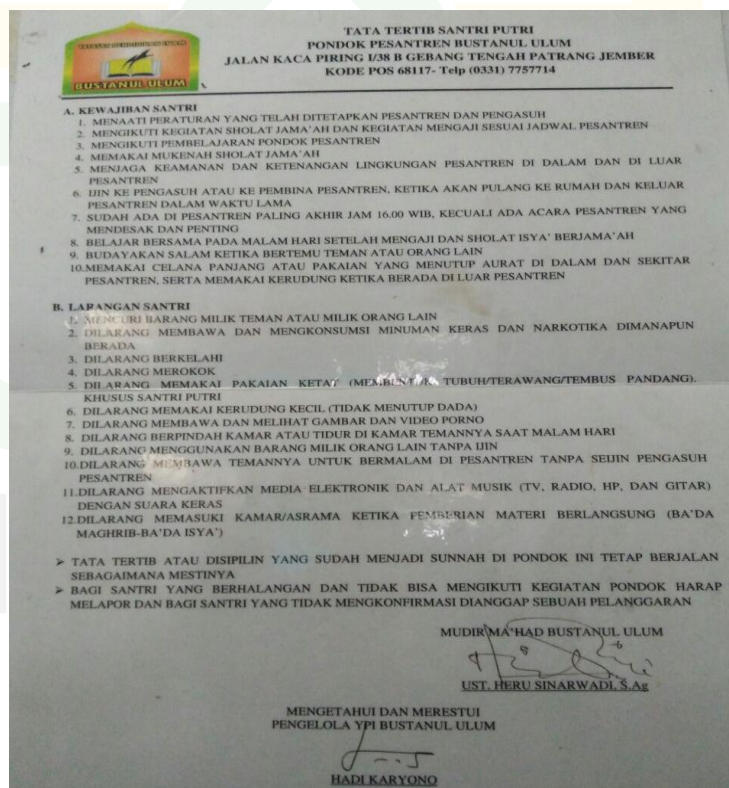


Mengaji Al-Qur'an bersama Pondok Pesantren Bustanul Ulum



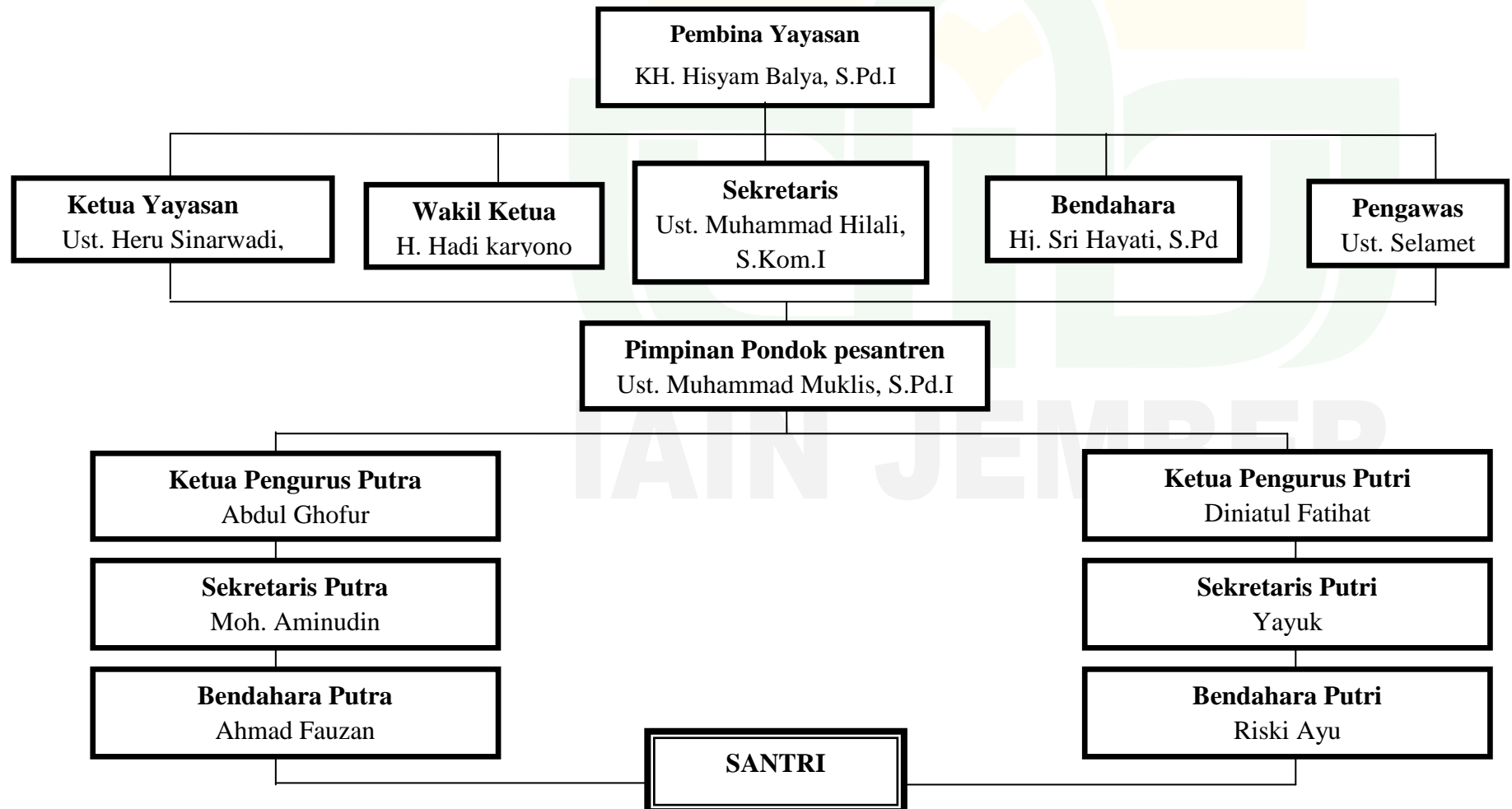


Pondok pesantren putra Bustanul Ulum Gebang-Jember



Tata tertib santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum

**STRUKTUR ORGANISASI  
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
JL. Kaca Piring I/38 B Kel. Gebang- Jember**





## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	
UPAYA PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM GEBANG – JEMBER DALAM MENGHADAPI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK	Upaya Pondok Pesantren	1. Pendidikan	1. Kajian tentang Akhlak 2. Diskusi / Halaqah 3. Suri Tauladan	1. Informan a. Pengasuh PP Bustanul Ulum b. Pengurus PP Bustanul Ulum	<b>1. Pendekatan dan jenis penelitian:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif Deskriptif</li> </ul> <b>Jenis Penelitian:</b> Studi Kasus ( <i>Case Study</i> ) <b>2. Penentuan Subjek Penelitian:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Purposive sampling</i></li> </ul> <b>3. Teknik Pengumpulan Data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>	1. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pendidikan?	
		2. Pembinaan Akhlak Santri	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada diri sendiri 3. Akhlak kepada sesama	c. Santri PP Bustanul Ulum 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan			2. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK melalui pembinaan akhlak santri
		1. Dampak Positif	1. Kemudahan Belajar 2. Peningkatan prestasi belajar santri				3. Bagaiman dampak perkembangan IPTEK terhadap para santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
	Dampak Perkembangan IPTEK	2. Dampak Negatif	1. Malas belajar 2. Kemerostan moral		4. <b>Metode Analisis Data:</b> Analisis Data Model <i>Milles &amp; Huberman</i> ( Interaktif Model) 5. <b>Teknik Keabsahan Data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Metode /Teknik</li> </ul>		

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Sri Hayati, S.Pd	Pengasuh
2	Ust. Muhammad Muklis, S.Pd.I	Pengasuh
3	Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I	Pengasuh
4	Abdul Ghofur	Pengurus
5	Diniatul Fatihat	Pengurus
6	Cici Yusnida Haidaroh	Santri
7	Faizatur Rofiqoh	Santri
8	Nurul Hariroh U	Santri
9	M. Iqbal B	Santri
10	Moh. Aminudin	Santri

  
**IAIN JEMBER**



**YAYASAN BUSTANUL ULUM AL-HADI  
PONDOK PESANTREN  
BUSTANUL ULUM**

JL. Kaca Piring I/38 B, Kel. Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember 68117  
Telp. 087857795002/085330331949. Email : [bustan.alhadi@gmail.com](mailto:bustan.alhadi@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 58.13/PP.BUA/VIII/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Mukhlis, S.Pd.I  
TTL : Wonorejo, 26-02-1986  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum  
Menerangkan bahwa,

Nama : Dina Lukna Anajub  
Nim : 084 131 003  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitian mulai tanggal 19 juli 2017 s/d 23 agustus 2017 di lembaga kami Pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember untuk menyusun skripsi dengan judul **"Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam menghadapi dampak perkembangan IPTEK tahun 2017"**

Demikian surat keterangan ini digunakan untuk sebagaimana mestinya

Jember, 23 Agustus 2017

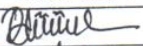
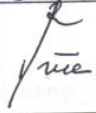

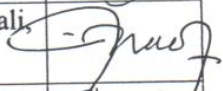

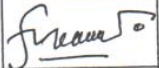
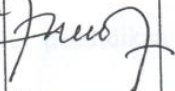
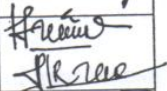
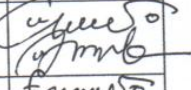
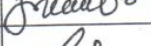


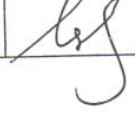
Pengasuh Pondok Pesantren  
Bustanul Ulum



Muhammad Mukhlis, S.Pd.I

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Lokasi: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	25-11-2016	Observasi Awal	Cici Yusnida Haidaroh	
2	19-07-2017	Silaturahmi, menyerahkan surat penelitian kepada Pengasuh sekaligus wawancara	Hj. Sri Hayati, S.Pd	
3	20-07-2017	Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh pondok putra dan putri	Ust. Muhammad Muklis, S.Pd.I	
		Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh pondok	Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I	
4	24-07-2017	Wawancara kepada pengurus pondok pesantren putra dan putri	Abdul Ghofur Diniatul Fatihat	
		Wawancara kepada santri putri	Faizatur Rofiqoh	
		Observasi 1		
5	26-07-2017	Pengumpulan Data dokumentasi pondok pesantren wawancara dengan Ustad pengajar pondok pesantren	Ust. Muhammad Hilali, S.Kom.I	
6	28-07-2017	Wawancara kepada santri putri	Nurul Hariroh U Siti Erisa Putri	
7	29-07-2017	Wawancara kepada santri putra	Moh. Aminudin M. Iqbal B	
8	02-08-2017	Observasi 2	Faizatur Rofiqoh	
9	07-08-2017	Wawancara kepada pengasuh pondok pesantren	Ust. Muhammad Muklis, S.Pd.I	
10	08-08-2017	Observasi 3	Faizatur Rofiqoh	
11	23-08-2017	Pengambilan surat selesai penelitian	Ust. Muhammad Muklis, S.Pd.I	

Jember, 23 Agustus 2017

Pengasuh Pondok Pesantren  
Bustanul Ulum Gebang-Jember



Muhammad Muklis, S.Pd.I



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Observasi**

1. Letak geografis pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember
2. Kondisi pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember
3. Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang jember
4. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pendidikan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.
5. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pembinaan akhlak dalam menghadapi dampak perkembangan iptek
6. Dampak perkembangan iptek bagi santri pondok Bustanul Ulum Gebang jember

### **B. Wawancara**

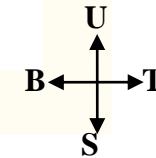
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember
2. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pendidikan dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.
3. Upaya pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang jember melalui pembinaan akhlak dalam menghadapi dampak perkembangan iptek.
4. Dampak perkembangan iptek bagi santri pondok Bustanul Ulum

### **C. Dokumentasi**

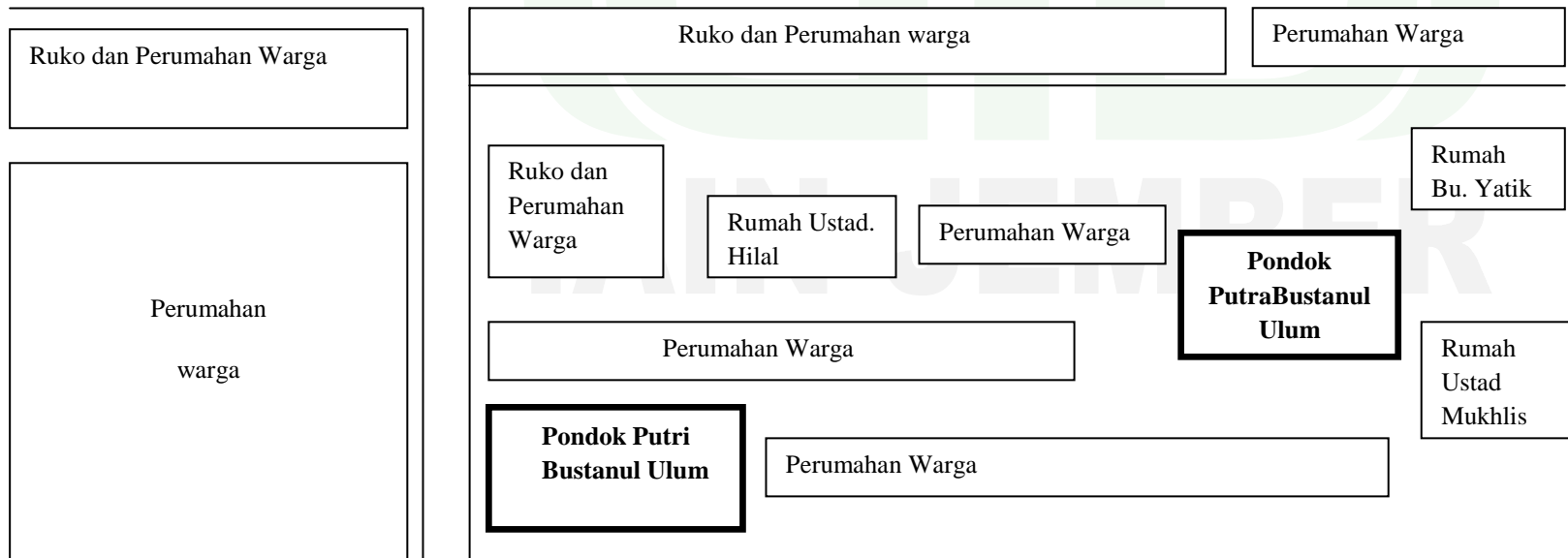
1. Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
4. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.
5. Kegiatan santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember.

## Denah Lokasi penelitian

### Pondok pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember



### Jl. Kaca Piring Gebang-Jember



Skala = 1 : 5000



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B2055/In.20/3.a/PP.009/07/FTIK/2017 Jember, 10 Juli 2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth. Pengasuh Ponpes Bustanul Ulum Gebang- Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Dina Lukna Annajub  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset sementara selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember
2. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember
3. Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“Upaya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Gebang-Jember dalam Menghadapi Dampak Perkembangan iptek”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Rachma Rizki, M.Ag.**  
NIP.19710612 200604 1 001

## BIODATA PENULIS



Nama : Dina Lukna Anajub  
NIM : 084 131 003  
TTL : Jember, 24 Maret 1995  
Alamat : Dusun Gendir RT 02/ RW 07 Desa  
Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Muttaqin Banjarsengon-Patrang-Jember tahun 1999-2001
2. SDN Banjarsengon-Patrang-Jember tahun 2001-2007
3. SMP Al-Muttaqin Banjarsengon-Patrang-Jember 2007- 2010
4. MAN 2 Jember tahun 2010- 2013
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 - 2017

Jember, 23 Agustus 2017  
Yang membuat,

**Dina Lukna Anajub**